

Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MAN 2 Kota Semarang

Amalia Kesuma Dewi¹, Siti Fitriana², Tsalitsia Urfy Maretha³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang, ³MAN 2 Kota Semarang

Email: ameliakesuma16@gmail.com ¹, sitifitriana@upgris.ac.id ², tsalitsia81@gmail.com ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok, aspek perkembangan, capaian layanan, tujuan umum pemberian layanan, metode pemberian layanan dan muatan materi layanan bimbingan kelompok di kelas XII IPS 1 MAN 2 Semarang. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, informan penelitian berjumlah 6 anggota kelompok dan 1 pemimpin kelompok dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan serta data yang terkumpul dicek keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pembentukan kepribadian melalui program bimbingan kelompok. Terlihat dari layanan yang dijalankan yaitu adanya aspek perkembangan yaitu landasan perilaku etis, capaian layanan siswa dapat mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan umat manusia, tujuan umum pemberian layanan peserta didik mampu mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik, metode yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok ialah *problem based learning*, dengan muatan materi layanan yaitu berkenaan dengan kepribadian (*personality*). Jadi dari pemberian layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok mampu membentuk kepribadian dalam diri siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: *Kepribadian, Bimbingan Kelompok.*

Abstract

This study aims to determine how group guidance services, aspects of development, service achievements, general objectives of service delivery, service delivery methods and content of group guidance service materials in class XII IPS 1 MAN 2 Semarang. The research method used is qualitative descriptive, research informants totaling 6 group members and 1 group leader with data collection techniques using interview techniques data analyzed using data reduction, data presentation (*data display*) and conclusions and collected data are checked for validity using source triangulation. Based on the results of the study, it was found that there was personality formation through group guidance programs. It can be seen from the services carried out, namely the development aspect, namely the foundation of ethical behavior, the achievement of student services can recognize the ethical system and values for life guidelines as individuals, members of society and mankind, the general purpose of providing services students are able to express feelings in ways that are free, open and do not cause conflict, the method provided in group guidance services is *problem-based learning*, with the content of service materials related to personality. So from the provision of group guidance services that have been provided by group leaders are able to form personalities in students who have participated in group guidance services.

Keywords: *Personality, Group Guidance.*

PENDAHULUAN

Manusia ialah makhluk yang hidup secara bersosial atau sering disebut *Homo Social* yang setiap aspek hidupnya tidak dapat terlepas dari masalah yang sering kali menjadi penghambat dalam menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari sehingga dapat mengakibatkan aktivitas terganggu. Manusia merupakan makhluk sosial

yang membutuhkan manusia lain untuk membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Tidak hanya masalah dengan sesama manusia namun juga kepada sang pencipta. Disinilah peran sahabat, keluarga dan juga konselor dalam membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh orang lain. Oleh karena itu manusia sangat membutuhkan konseling dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling ialah suatu kegiatan pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami permasalahan yang tidak diharapkan kedatangannya dan ingin segera menyelesaikan masalah tersebut karena dapat merubah KES menjadi KES-T seorang klien dimana klien tersebut membutuhkan seorang yang ahli dalam bidang tersebut yaitu konselor.

Sejatinya individu merupakan produk lingkungan sosial-budaya dimana individu tersebut berada. Sejak lahir individu sudah dididik dan diajarkan untuk mengembangkan pola-pola perilaku yang sejalan dengan tuntutan sosial-budaya sekitar.

Terdapat kegagalan tuntutan sosial-budaya yang mengakibatkan individu tersebut tersingkir dari lingkungannya. Lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda sehingga dapat menyebabkan perbedaan dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan.

Dalam lingkup pendidikan yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling yaitu peserta didik, dimana peserta didik merupakan pribadi yang sedang dalam proses perkembangan kearah kematangan.

Masing-masing peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang unik dan juga berbeda. Dimana terdapat perbedaan individual di antara individu yang satu dengan yang lain, seperti kecerdasan, emosional, sosiabilitas, sikap, kebiasaan dan kemampuan penyesuaian diri.

Peserta didik senantiasa mengalami perubahan dalam sikap dan tinggah lakunya. Peserta didik merupakan individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan yang memiliki kebutuhan dan dinamika dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut G.Allport dalam kamus psikologi kepribadian menyebutkan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis di dalam diri individu yang terdiri dari sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik

Bagi konselor memahami aspek psikologis dari pribadi seorang klien merupakan suatu tuntutan yang mutlak karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya dimana untuk memfasilitasi perkembangan dari aspek-aspek psikologis, pribadi ataupun perilaku klien, sehingga individu (klien) memiliki pencerahan diri dan juga mampu memperoleh kehidupan yang bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kepribadian peserta didik seharusnya menjadi perhatian khusus dalam menanamkan karakter kepada mereka. Karena antara kepribadian dan karakter tersebut akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh-kembang peserta didik. Baik perkembangan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Ketika kepribadian peserta didik banyak dipengaruhi oleh sumber informasi yang memiliki nilai negatif, maka perkembangan mindset peserta didik kemungkinan besar juga akan mengarah kepada nilai yang negatif, begitu juga sebaliknya. Pola pikir manusia pada dasarnya dipengaruhi oleh karakternya. Selanjutnya pola pikir manusia akan bermetamorfosa menjadi tindakan, lalu dengan adanya tindakan akan menjadi sebuah kebiasaan, dengan kebiasaan inilah kepribadian akan terbentuk.

Menurut Sjarkawi (2011: 33), "Kepribadian yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika orang tersebut ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada." Dalam keluarga, peranan orang-tua maupun saudara berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Pola asuh dari orang-tua yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula bagi anak. Menurut Desmita (2012: 144), salah satu aspek penting dalam hubungan orang-tua dan anak adalah gaya pola asuh orang-tua yang dilakukan kepada anak, dengan demikian, pola asuh orang-tua dalam mendidik anak pada keluarga sangat penting, di keluargalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang-tua, oleh karena

itu penanaman bimbingan orang-tua harus ditekankan sesuai dengan pola asuh. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2003: 381) pola asuh atau pengasuhan merupakan cara perbuatan untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak anaknya agar berkembang sesuai tahapannya. Pengasuhan orang-tua diharapkan dalam memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan yang sebenarnya agar anak merasa orang-tuaselalu memberikan perhatian yang positif terhadapnya.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai penelitian implementasi layanan bimbingan kelompok dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Kota Semarang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan Teknik *Snowball Sampling* dimana informan penelitian berjumlah 6 anggota kelompok dan 1 pemimpin kelompok dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan serta data yang terkumpul dicek keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber. Penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Semarang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Kota Semarang dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kelas XII IPS 1. Dari ke-6 anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok kelas XII IPS 1 MAN 2 Kota Semarang yang mana seluruh anggota kelompok dapat memahami dari materi yang telah dijelaskan oleh pemimpin kelompok mengenai kepribadian, norma yang berlaku dimasyarakat dan juga etika yang diatur didalam adat istiadat. Hasil ini pun terlihat dengan jelas oleh guru-guru yang mengajar di kelas XII IPS 1 dengan menjelaskan bahwa anak-anak terkhusus dikelas XII IPS 1 telah banyak mengalami perubahan seperti lebih dapat menghargai satu sama lainnya dan bisa lebih memiliki pemikiran yang luas akan suatu hal tidak grusa grusu dalam bertindak.

Masalah kepribadian adalah deskripsi (representasi) untuk setiap individu dalam pergaulan. Dalam pergaulan itu, ada kontak langsung antara satu individu dan yang lain, dan ini juga terjadi di dunia pendidikan. Interkomunikasi atau kontak langsung antara pendidik dan siswa memungkinkan timbulnya cinta bagi siswa pendidik atau sebaliknya. Meski begitu, harus diakui bahwa setiap individu berbeda dalam hubungannya, bahkan dalam kasus ini, perbedaan ini dapat ditemukan di pendidik pribadi dan di pendidik. Sebagai makhluk yang berkepribadian, maka manusia adalah home educandum (makhluk yang dapat didik), dan manusia juga sebagai homo education (makhluk yang dapat mendidik). Kedudukan manusia seperti ini menjadikannya sebagai makhluk termulia yang kepadanya dibekali naluri agar menjadi pendidik yang kodrati dalam bentuk dorongan untuk melindungi, dan atau memelihara, serta mendidik anak-anaknya dan orang lain. Dengan demikian, maka manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan selainnya. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, ada suatu maksud bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari individu lain yang berinteraksi satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan interaksi yang disengaja, jadi mari kita bicara tentang interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan ini adalah interaksi yang terjadi dalam koneksi untuk tujuan pendidikan.

seperti halnya disampaikan oleh Wahyu salah satu anggota bimbingan kelompok yang memberikan argumennya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok "saya sangat menyukai kegiatan bimbingan kelompok ini bu, karena saya bisa mendapatkan wawasan lain yang tidak saya dapatkan di dalam kelas". Diperkuat oleh jawaban dari Anugrah "saya mengikuti bimbingan konseling ini dengan tanpa paksaan dari siapapun karena saya sangat ingin sekali mengetahui penjelasan tentang kepribadian yang diberikan langsung oleh bu tsalis".

Jawaban diperkuat kembali oleh Dwi "setelah saya melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini saya bisa lebih berfikir akan kehidupan, etika yang selama ini saya lakukan dan bagaimana untuk merubah kelebih baik lagi kedepannya karena saya akan hidup dengan orang baru dan orang banyak dalam melakukan kehidupan social".

Dari pemaparan di atas dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mengenai dari aspek perkembangan, capaian layanan, tujuan umum pemberian layanan,

metode pemberian layanan dan muatan materi layanan

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kota Semarang menunjukkan bahwa adanya pembentukan kepribadian melalui program bimbingan kelompok. Terlihat dari layanan yang dijalankan yaitu adanya aspek perkembangan yaitu landasan perilaku etis, capaian layanan siswa dapat mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan umat manusia, tujuan umum pemberian layanan peserta didik mampu mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik, metode yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok ialah *problem based learning*, dengan muatan materi layanan yaitu berkenaan dengan kepribadian (*personality*). Jadi dari pemberian layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh pemimpin kelompok mampu membentuk kepribadian dalam diri siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam . (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Majid, Abdul Dan Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Rosnawati, Dela. (2019). *Bimbingan Kelompok Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Raoudatul Qur'an Metro*. (UIN Raden Intan Lampung).
- Silahudin, Agus. (2018). Perbandingan Konsep Kepribadian Barat Dan Islam, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(2).